

PENGARUH LABA KOTOR DAN LABA BERSIH DALAM MEPREDIKSI ARUS KAS MASA MENDATANG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DAN PERUSAHAAN JASA YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Susi Marni¹⁾, Surya Tegar Widjiantoro²⁾

^{1,2} Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Ar Rachman

Jl. Gajah Mada No. 15 Tiban Lama-Sekupang Batam

e-mail: ywpbatam@gmail.com¹, suryategarr@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba kotor dan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa mendatang pada perusahaan manufaktur dan perusahaan jasa pada tahun 2017-2019. Populasi dalam penelitian ini terdapat 169 perusahaan yang tergabung dari sektor manufaktur dan sektor jasa dengan sampel acak yang diperoleh 21 perusahaan. Hasil akhir dari penelitian ini adalah : pertama, laba kotor (X_1) berpengaruh tidak signifikan dalam memprediksi aru kas (Y) masa mendatang. Kedua, laba bersih (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap arus kas (Y) masa mendatang. Dan yang ketiga, secara simultan laba kotor dan laba bersih memberikan pengaruh sebesar 91,9% terhadap arus kas masa mendatang sedangkan sisanya sebesar 8,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar kedua variabel tersebut.

Kata kunci: Laba Kotor, Laba Bersih dan Arus Kas

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of gross profit and net income in predicting future cash flows in manufacturing companies and service companies in 2017-2019. The population in this study there are 169 companies incorporated from the manufacturing sector and service sector with a random sample obtained 21 companies. The final result of this research is: first, gross profit (X_1) have an effect not significant to predict aru kas (Y) future. Second, net income (X_2) has a significant effect on future cash flows (Y). And the third, simultaneous gross profit and net profit gives 91.9% influence to future cash flows while the rest of 8.1% is influenced by other factors outside these two variables.

Keywords: *Gross Profit, Net Profit and Cash Flow*

PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan Ekonomi Nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan Pasar Modal Indonesia yang stabil. Pasar modal didefinisikan sebagai “pasar untuk berbagi instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan *swasta*”. Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa pasar modal memperdagangkan berbagai komoditas modal sebagai instrumen jangka panjang. Komoditas modal tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu modal yang diperoleh dengan modal hutang dan modal sendiri.

Dari sebagian sektor yang berada di Bursa Efek Indonesia perusahaan manufaktur (industri dasar dan kimia & industry barang konsumsi) & jasa (*property and real estate*) merupakan perusahaan yang berkembang cukup pesat di Indonesia. Secara umum pertumbuhan industri kimia teknologi sangat dipengaruhi oleh perkembangan industri teknologi. Periode 10 tahun terakhir, tingkat pertumbuhan

konsumsi dan produksi tekstil di dunia rata-rata mengalami pertumbuhan sekitar 3-4%.

Perkembangan Industri barang konsumsi atau *consumer goods* di Indonesia semakin tumbuh positif sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan *industri consumer goods* yang terus-menerus positif tentunya akan turut menaikkan nilai investasi pada bidang ini nantinya. Hal itu dikarenakan saham-saham dari perusahaan-perusahaan dalam Industri Barang Konsumsi yang masih menawarkan potensi kenaikan. Dan juga Industri Barang Konsumsi terdiri dari 5 sub sektor, yakni Sub Sektor Makanan Dan Minuman, Sub Sektor Rokok, Sub Sektor Farmasi, Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Rumah Tangga, Dan Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga.

Sedangkan pertumbuhan laju perusahaan jasa juga cukup pesat didukung oleh laporan property Asia, pasar sektor *real estate* di Indonesia naik 12% mencapai 5 miliar dolar AS selama pertengahan tahun 2019 dibandingkan periode yang sama tahun 2018. Pemerintah Indonesia juga sangat mendukung penyedian rumah bagi masyarakatnya melalui PP No. 41 Tahun 1996, serta hal ini didukung kalangan perbank yang sejauh ini memiliki rasio keuangan yang sangat bagus. (Kristanti Anggraini, 2016).

Mengikuti perkembangan akuntansi, laporan keuangan banyak mengalami perubahan terutama yang berkaitan dengan arus kas, sejak berlakunya PSAK No. 2 tahun 1994 sejak tanggal 1 Januari 1995. Laporan perubahan posisi keuangan tidak boleh disajikan dalam bentuk laporan arus dana, akan tetapi harus berbentuk laporan arus kas yang terperinci ke dalam komponen-komponen arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Alasannya adalah karena informasi arus kas historis lebih berguna untuk menunjukkan jumlah, waktu dan kepastian arus kas masa depan. Selain itu, informasi arus kas historis juga bermanfaat dalam meneliti kecermatan prediksi arus kas masa depan. Prediksi ini merupakan informasi penting yang membantu pengambilan keputusan bagi para pengguna laporan keuangan (Kusumawardana, Sujono dan Lestari, 2013).

Arus kas masa depan diprediksi oleh beberapa faktor dalam suatu perusahaan yaitu: Pertama, arus kas dari aktivitas operasi sangat berpengaruh terhadap jalan dari aktivitas operasi perusahaan. Aktivitas operasi sangat menjamin dari likuiditas perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya. Kedua, laba merupakan komponen yang paling penting dalam menilai suatu perusahaan yang berkualitas atau tidak, sehingga investor dalam menilai perkembangan perusahaan di masa mendatang. Ketiga, depresiasi merupakan penurunan dari nilai suatu aktiva, jika aktiva tersebut dijual maka akan meningkatkan jumlah arus kas di masa mendatang. Keempat, modal kerja operasional sangat dibutuhkan dalam aktivitas satu perusahaan dalam menjalankan kegiatannya, karena akan berdampak pada kelangsungan operasi untuk menambah modal kerja dalam jangka waktu panjang yang berpengaruh terhadap kenaikan kas di masa mendatang (Rai Dewi dan I Gede, 2015).

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah laba kotor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap arus kas di masa mendatang.
2. Untuk mengetahui apakah laba bersih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap arus kas di masa mendatang.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara laba kotor dan laba bersih secara simultan terhadap arus kas di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan merupakan kategori penelitian dasar. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro & Supomo, 2009:12). Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan dan mengevaluasi konsep-konsep teoritis dengan menguji hipotesis apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Penelitian ini hanya bersifat memecah permasalahan secara teoritis dan tidak mempunyai pengaruh secara langsung dalam penentuan kebijakan, tindakan atau kinerja (Indriantoro & Supomo, 2009:23).

Penelitian ini menguji pengaruh laba kotor dan laba bersih terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya melainkan melalui media perantara berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan oleh pihak lain (Indriantoro & Supomo, 2009:147).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:149). Adapun metode pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu pemilihan sampel tidak secara acak tetapi sesuai dengan kriteria tertentu, adapun sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel.1.
Jumlah Sampel

SEKTOR/ SUB SEKTOR	KODE	Nama Perusahaan
PROPERTY AND REAL ESTATE	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
	CTRA	Ciputra Development Tbk
	DILD	Intiland Development Tbk
	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk
	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk
	JRPT	Jaya Real Property Tbk
	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk
	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
	APLI	Asiaplast Industries Tbk
	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
	SRSN	Indo Acidatama Tbk
	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
ROKOK	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
	GGRM	Gudang Garam Tbk
	WIIM	Wismilki Inti Makmur Tbk

Sumber : Data sekunder diolah (2020).

Data yang diteliti merupakan gabungan dari *cross sectional* dan *time series* yang disebut data panel (*pooled* data). *Cross sectional* merupakan suatu studi untuk mengetahui hubungan komparatif beberapa subjek yang diteliti, sedangkan *time series* lebih ditekankan pada data penelitian berupa data rentetan waktu (Indriantoro & Supomo, 2009:95). Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan di atas sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 21 perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang dikumpulkan adalah laporan keuangan tahunan yang didalamnya terdapat pembahasan mengenai laporan, audit, neraca, laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan dengan rentang waktu 2017-2019 dari perusahaan manufaktur dan perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut data sampel yang digunakan dari keseluruhan populasi yang ada.

Tabel.2

Ringkasan Proses Pemilihan Sampel dan Data Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di BEI	169 Perusahaan
Perusahaan dengan data yang lengkap	21 Perusahaan
Tahun Penelitian	3 Tahun
Total data penelitian	63 data
Data Observasi	63 data

Sumber : Data sekunder diolah

Total perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 65 perusahaan, sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 41 dan perusahaan jasa sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 63.

Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel. 3.

Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Independen

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Arus Kas	293783163865.32	723131593058.656	63
Laba Kotor	408829401345.78	754873745793.196	63
Laba Bersih	182958354330.90	378086207433.652	63

Sumber : Data sekunder diolah

Tabel. 3 menunjukkan bahwa arus kas dari perusahaan manufaktur dan perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki nilai rata-rata 293.783.163.865,32

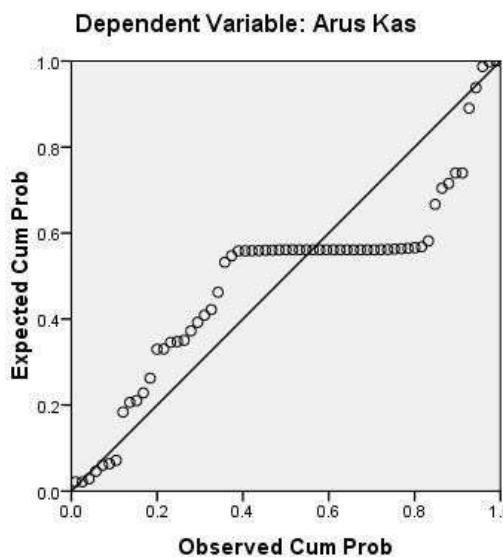
dengan nilai logaritma sebesar 11,4680. Laba kotor memiliki nilai rata rata 408.829.401.346,78 dengan nilai logaritma sebesar 11,6115. Laba bersih memiliki nilai rata-rata 182.958.354.331,90 dengan nilai logaritma sebesar 11,2623.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji yang dilakukan untuk mengetahui normalitas dari model regresi penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data sekunder diolah
 Gambar.1 Hasil Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas pp-plot menunjukkan titik-titik menyebar normal disekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal variabel dependen.

Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat padatabel berikut ini :

Tabel. 4
Hasil Uji Multikolinearitas
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3.152E10	2.968E10		-1.062	.292		
Laba Kotor	-.073	.051	-.076	-1.426	.159	.457	2.186
Laba Bersih	1.941	.102	1.015	19.018	.000	.457	2.186

a. Dependent Variable: Arus Kas

Sumber : Data sekunder diolah

Tabel. 5 menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang memiliki VIF lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak lebih kecil dari 0,1 dalam pengujian model regresi nilai tolerance $0,457 > 0,1$ dan VIF $2,186 < 10$. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas. Hal ini berarti tidak terjadi hubungan antar variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini.

Uji F

Hasil uji F dapat dilihat di tabel dibawah ini :

Tabel. 5 Hasil Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.989E25	2	1.494E25	353.890	.000 ^a
Residual	2.534E24	60	4.223E22		
Total	3.242E25	62			

Predictors: (Constant), Laba Bersih, Laba Kotor

Dependent Variable: Arus Kas

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan hasil uji F, nilai F yang diperoleh adalah sebesar 353.890 dengan tingkat signifikansi 0.000. tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian membuktikan bahwa model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan untuk memprediksi faktor yang mempengaruhi arus kas.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi *Adjusted R²* dari persamaan regresi disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel.6
Hasil Uji Koesisien Determinasi

Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.960 ^a	.922	.919	2.055E11	2.310

a. Predictors: (Constant), Laba Bersih, Laba Kotor

b. Dependent Variable: Arus Kas

Sumber : Data sekunder diolah

Hasil uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan angka *Adjusted R Square* sebesar 0.919 atau 91,9% yang

artinya variabel independen dapat menjelaskan variabel arus kas sebesar 91,9% dan sisanya 8,1% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya.

Pembahasan

Pengaruh Laba Kotor Terhadap Arus Kas

Nilai dari pengaruh variabel laba kotor terhadap arus kas masa mendatang adalah laba kotor memiliki pengaruh yang signifikan memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan manufaktur dan perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Hasil ini konsisten dengan penelitian Jordan Setiawan dan Ramadhan (2015) yang menyatakan laba kotor berpengaruh terhadap arus kas masa mendatang, karena laba kotor yang disusun lebih awal dari laba-laba lainnya memiliki keterlibatan dan peranan atas pengendalian terhadap penciptaan pendapatan dan laporan keuangan pada perusahaan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian dari Kuswardana, Sujono, dan Lestari (2013) laba tidak memiliki kemampuan memprediksi arus kas masa depan.

Pengaruh Laba Bersih Terhadap Arus Kas

Nilai dari pengaruh variabel laba bersih terhadap arus kas masa mendatang adalah laba bersih memiliki pengaruh yang signifikan memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan manufaktur dan perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Hasil ini konsisten dengan penelitian Suprapto (2013) yang menyatakan laba bersih berpengaruh dominan terhadap arus kas, oleh karena itu perusahaan manufaktur dan perusahaan jasa agar lebih selektif dalam mengeluarkan biaya-biaya dalam kegiatan operasionalnya. Namun, berbeda dengan hasil penelitian dari Rai Dwi Andayani W dan I Gede Ary Wirajaya (2015) yang menyatakan variabel laba, laba ditambah depresiasi dan modal kerja operasional tidak memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan.

SIMPULAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dengan ditunjang teori dan analisis data serta pembahasan yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis uji nilai $\text{sig} < \alpha$ ($0.159 > 0.05$) artinya laba kotor secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan manufaktur dan perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
2. Berdasarkan hasil analisis uji $\text{Sig} < \alpha$ ($0.000 < 0.05$) artinya laba bersih secara parsial berpengaruh signifikan terhadap arus kas diketahui bahwa laba bersih berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan manufaktur dan perusahaan jasa terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
3. Informasi laba kotor, laba bersih secara simultan berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang perusahaan manufaktur dan perusahaan jasa terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Dengan hasil uji F, nilai F yang diperoleh adalah sebesar 353.890 dengan tingkat signifikansi 0.000, tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat dan kesehatan kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan tulisan ini. Selanjutnya permohonan maaf disampaikan jika terdapat kekurangan dalam penelitian ini dan semoga berguna bagi siapa saja yang membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani M.D. 2010. Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang. Skripsi. Semarang : Universitas Dipenegoro.
- Artikel ilmiah mahasiswa. 2012. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 : Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta : IAI
- Ayu Indira L dan Ni Made Dwi R. 2014. Kemampuan Arua Kas dan Laba Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan. Unoversitas Udayana.
- Badan Pusat Statistik. 2012. Tersedia: <https://www.bps.go.id/>
- Forum Mahasiswa Ekonomi Indonesia (FMEI). 2015. Tersedia: <http://www.fmeindonesia.org/analisis-bonus-demografi-sebagai-kesempatan-memacu-percepatan-industri-di-indonesia/>
- Hanafi, Mahmud M dan Abdul Halim. 2009. Anlisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Harahap Sofyan Syafri (2011), Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap, 2007, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, edisi Pertama, cetakan ketiga, Penerbit : Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2009), Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Jordan Setiawan S. 2015. Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Mendatang. Universitas Jember.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kristanti Anggraini. 2016. Pengaruh Profitabilitas Kebijakan Hutang pada Nilai Perusahaan di Industri Otomotif dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. STIE Perbanas.
- Kusumawardana, Sujono dan Lestari. 2013. Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap Kemampuan Memprediksi Arus Kas Mas Depan (Studi Pada Perusahaan yang masuk dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia). Universitas Jendral Soedirman.
- Market Research. 2012. Tersedia: <http://www.transparencymarketresearch.com/>
- Nera Marinda M, Lucia Ari D dan Ahalik. 2013. Pengaruh Likuiditas dan Laba Terhadap Prediksi Arus Kas Masa Depan. Institut Teknologi dan Bisnis Kalbe :Jakarta, Indonesia.
- Raharjo, Kurniawan Budi. 2013. Konsep Laba Dalam Pelaporan Keuangan. Tersedia : <https://kurniawanbudi04.wordpress.com/2013/01/11/konsep-laba-dalam-pelaporan-keuangan/>.
- Rai Dwi A dan I Gede Ary W. 2015. Kemampuan Laba, Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan. Universitas Udaya.
- Suprapto. 2013. Informasi Laba Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). Universitas Mercu Buana.
- Wartini. 2013. Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Aktivitas Operasi Di Masa Mendatang (Studi Empiris

Pada Perusahaan Manufaktur Yang Bergerak Dibidang Sektor Industri Dasar Dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2009- 2011). Universitas Maritim Raja Ali Haji.